

**NILAI TAMBAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
AGROINDUSTRI JAMU INSTAN WIDORO ASIH DI
DESA NGLIMAN KECAMATAN SAWAHAN
KABUPATEN NGANJUK**

*Added Value And Development Strategy Of Agroindustry
Widoro Asih Instant Herbal Drink In Ngliman Village,
Sawahan District, Nganjuk Regency*

Firdayana Laksmi Friska¹, Joni Murti Mulyo Aji^{1*}

¹*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember
Jl. Kalimantan No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Jember, Indonesia, 68121*

**E-mail : joni.faperta@unej.ac.id*

Naskah diterima: 25/01/2023, direvisi: 09/06/2023, disetujui: 30/06/2023

ABSTRAK

Agroindustri jamu instan Widoro Asih memiliki potensi untuk dikembangkan, karena agroindustry Widoro Asih ini terdapat 20 macam produk salah satunya adalah jamu instan temulawak dan temulawak celup yang memiliki keunggulan yaitu tidak memiliki endapan saat penyeduhan. Agroindustri Widoro Asih ini termasuk agroindustri yang pertama kali menciptakan atau menginovasi jamu tradisional berbahan dasar temulawak di perjual belikan dalam bentuk kemasan, dengan resep tradisional yang diracik sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya keuntungan, nilai tambah dan strategi pengembangan yang tepat untuk agroindustri Widoro Asih. Analisis data yang digunakan adalah analisis keuntungan dan nilai tambah menggunakan metode Hayami. Selain itu, menggunakan metode analisis SWOT untuk mengetahui strategi yang tepat untuk pengembangan agroindustri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha agroindustri jamu instan Widoro Asih secara menguntungkan. Analisis nilai tambah menunjukkan temulawak celup memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dengan rasio nilai tambah sebesar 57% dibandingkan minuman temulawak instan sebesar 42,25%. Sedangkan strategi pengembangan usaha yang tepat untuk diterapkan adalah strategi SO dengan prioritas strategi adalah 1) Mempertahankan pasar yang sudah ada, 2) Membuat layanan baru seperti pemasaran *online*, *memberships* atau diskon khusus pesan antar.

Kata-kata kunci : Agroindustri, Nilai Tambah, Jamu Instant, Analisis SWOT

ABSTRACT

Widoro Asih's instant herbal drink agroindustry has the potential to be developed, because Widoro Asih's agroindustry has 20 kinds of products, two of them are instant Java turmeric herbal drink and tumeric tea bags which have the benefit of not having sediment when it is brewing. Widoro Asih's agroindustry is the first to create or innovate traditional herbal medicine based on turmeric and market it in packaged form, using its own traditional recipe. The aim of this study was to determine the profitability, added value, and appropriate development strategies for Widoro Asih's agroindustry. Profit and added value analyses were conducted using the Hayami method, while the SWOT analysis method was employed to identify suitable strategies for agroindustry development. The results showed that the business revenue of Widoro Asih's instant herbal beverage agroindustry was profitable. The added value analysis revealed that turmeric tea bags had a higher added value ratio of 57% compared to instant turmeric drinks at 42.25%. The recommended business development strategy is the SO strategy, with the following priority strategies: 1) Maintaining the existing market, and 2) Creating new services such as online marketing, memberships, or special discounts for delivery orders.

Keywords : *Agroindustry, Added Value, Instant Herbal, SWOT Analysis*

PENDAHULUAN

Tanaman biofarmaka adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat, sebagai obat alami; kosmetika dan aromatika alami (Suharno & Heriyanto, 2018). Salah satu jenis tanaman biofarmaka yang populer di Indonesia adalah temulawak. Produksi temulawak di Indonesia selama empat tahun terakhir (2016-2019) mencapai 25.473,25 ton, dengan produksi rata-rata di Kabupaten Nganjuk sebesar 143,84 ton. Meskipun terjadi fluktuasi, produksi temulawak di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2019 meningkat menjadi 194,09 ton (BPS, 2020).

Agroindustri Widoro Asih memiliki dua produk, yaitu minuman temulawak instan dan temulawak celup. Kelebihan minuman temulawak instan yang diproduksi oleh agroindustri Widoro Asih adalah tidak mengendap saat diseduh karena proses pembuatannya yang rumit dan memakan waktu lama. Analisis nilai tambah membantu menentukan imbalan terhadap balas jasa, faktor produksi yang digunakan, serta potensi lapangan kerja (Hayami, Kawagoe, Morooka, & Siregar, 1987).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa agroindustri minuman dapat memberikan nilai tambah yang positif dan

keuntungan ekonomis yang memadai. Penelitian Arsita, Affandi, & Situmorang (2020) tentang agroindustri minuman bubuk di Desa Asto Mulyo, Kabupaten Lampung Tengah, menunjukkan hasil perhitungan nilai tambah yang positif dan layak untuk dikembangkan. Penelitian Nuzuliyah (2018) mengenai pengolahan minuman herbal bawang berlian menunjukkan bahwa minuman instan berbahan dasar tanaman rimpang seperti kopi laos dan kunyit putih juga layak dijalankan. Selain itu, penelitian Hidayanti, Aji & Hapsari (2021) tentang agroindustri kelompok tani Dwi Tunggal dalam produksi kopi sangria dan bubuk menunjukkan nilai tambah yang positif dan memberikan keuntungan ekonomis. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa agroindustri minuman memiliki potensi untuk memberikan nilai tambah dan keuntungan yang memadai.

Studi sebelumnya juga telah membahas strategi pengembangan agroindustri dalam berbagai sektor. Penelitian Wardanu dan Anhar (2014) tentang strategi pengembangan agroindustri kelapa di Kabupaten Ketapang mencakup analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan agroindustri tersebut, serta merumuskan strategi pengembangan yang berfokus pada stabilitas. Demikian pula, penelitian Hapsari (2017) tentang strategi pengembangan agroindustri jamu instan di Kabupaten Karanganyar mencakup peningkatan kualitas produk, efisiensi produksi, penguatan kelembagaan, adopsi teknologi modern, dan peningkatan promosi untuk meningkatkan pemasaran produk jamu instan. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian-penelitian tersebut, strategi pengembangan agroindustri cenderung berfokus pada stabilitas dan pertumbuhan.

Agroindustri jamu instan Widoro Asih yang memproduksi minuman temulawak instan dan celup di Desa Ngliman, Kecamatan Sawahan, menunjukkan pertumbuhan positif dengan volume penjualan yang cenderung meningkat. Permintaan yang meningkat terhadap produk ini menjamin kelangsungan dan pengembangan agroindustri. Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan, nilai tambah, dan strategi pengembangan agroindustri ini. Metode analisis meliputi perhitungan keuntungan, nilai tambah, serta analisis faktor internal dan eksternal dengan strategi SWOT. Penelitian ini juga bertujuan merumuskan strategi pengembangan yang efektif berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada agroindustri Widoro Asih.

METODOLOGI

Waktu dan Lokasi

Penelitian dilakukan pada tahun 2021 dengan menggunakan metode *purposive method* dalam menentukan lokasi penelitian. Lokasi yang dipilih adalah agroindustri minuman herbal Widoro Asih, terletak di Desa Ngliman,

Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk. Pemilihan agroindustri Widoro Asih didasarkan pada perannya sebagai pelopor agroindustri tanaman toga atau Biofarmaka di Kabupaten Nganjuk, yang telah mengembangkan berbagai produk biofarmaka. Keberadaan agroindustri tersebut telah mendorong pertumbuhan tanaman toga di wilayah tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analitik. Metode deskriptif menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, holistik, aktual, dan didasarkan pada fenomena serta karakteristik subyek dan wilayah penelitian. Penelitian deskriptif berusaha untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diteliti. Metode analitik digunakan untuk mendapatkan data yang berarti, data yang mengandung makna yang signifikan untuk meningkatkan keabsahan substansi dan hasil penelitian (Sugiyono, 2019).

Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling . Terdapat satu agroindustri minuman instan di Desa Ngliman, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk. Responden yang dipilih terdiri dari 1) pemilik usaha, 2) bagian produksi agroindustri Widoro Asih, 3) Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan 4) Dinas Kesehatan. Keempat responden tersebut juga digunakan sebagai sumber data untuk perumusan strategi pengembangan agroindustri minuman temulawak dan teh temulawak instan

Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Menurut Martono (2010), data primer merupakan data mentah yang akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh atau dari sumber lain dan diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga lebih informatif. Data sekunder pendukung diperoleh dari instansi atau OPD terkait di Kabupaten Nganjuk dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk.

Analisis Data

Nilai tambah pada agroindustri Widoro Asih dianalisis menggunakan analisis nilai tambah (Hayami et al., 1987; Hidayanti et al., 2021)

$$VA = NP - IC$$

Keterangan:

VA : nilai tambah pada hasil olahan

IC : biaya bahan baku dan biaya input lain yang menunjang.

VA > 0, proses pengolahan memberikan nilai tambah.

VA <= 0, proses pengolahan tidak memberikan nilai tambah.

Tingkat pendapatan pada agroindustri berbahan baku biofarmaka di Kabupaten Nganjuk dianalisis menggunakan analisis pendapatan (Soekartawi, 1995):

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

TI : Pendapatan

TR : *Total Revenue* (penerimaan total)

TC : *Total Cost* (biaya total)

Kriteria pengambilan keputusan:

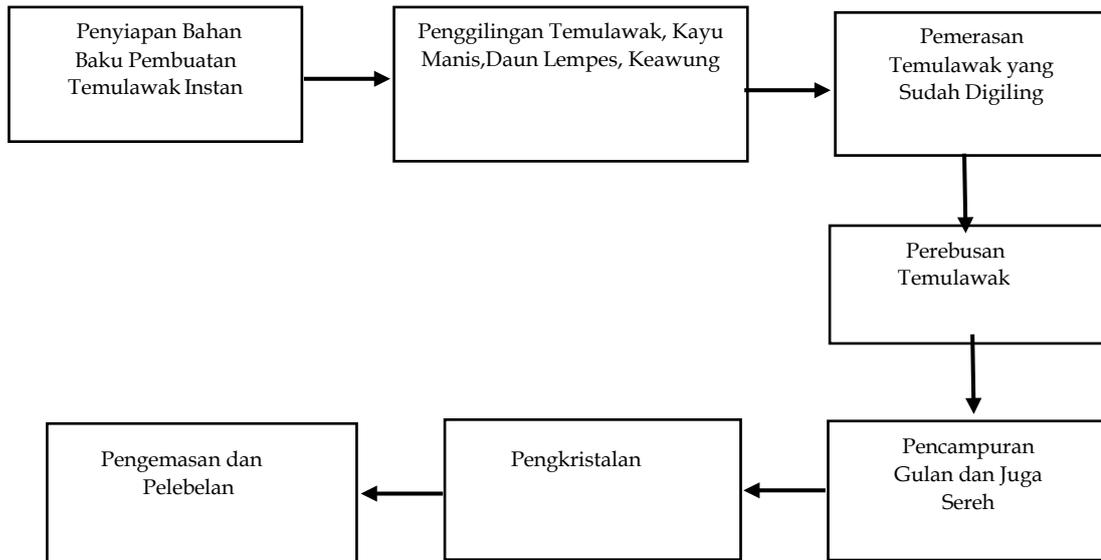
- Apabila TR > TC, kegiatan agroindustri menguntungkan.
- Apabila TR < TC, kegiatan agroindustri merugikan
- Apabila TR = TC, kegiatan agroindustri pada titik impas.

Strategi pengembangan agroindustri minuman temulawak instan dan temulawak celup menggunakan analisis SWOT (Rangkuti, 1998, 2013). Analisis ini menggambarkan strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan agroindustri Widoro Asih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

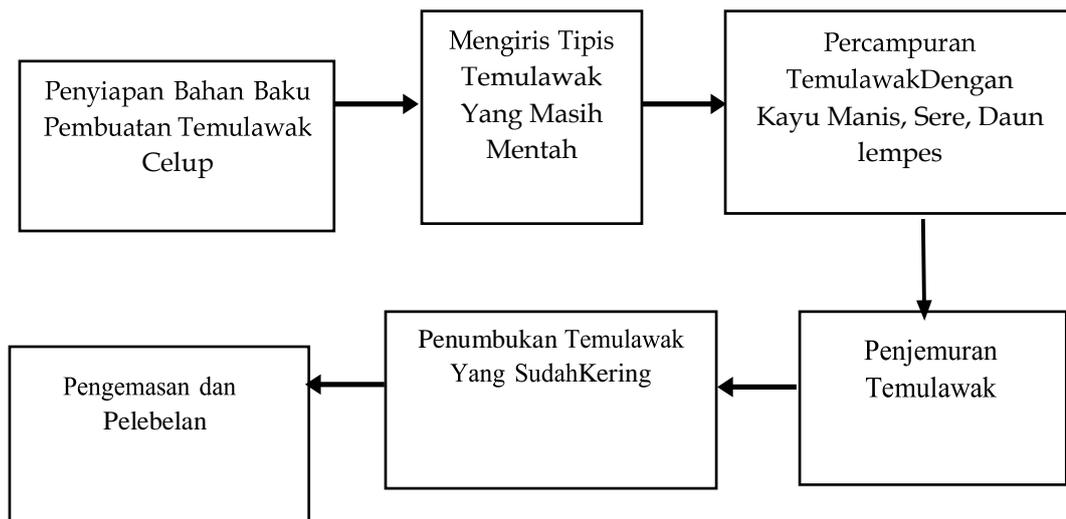
Desa Ngliman merupakan desa yang berada pada daerah dataran tinggi. Luas wilayah Desa Ngliman sekitar 285 ha. Desa Ngliman memiliki objek wisata air terjun sedudo yang berjarak sekitar 30 km dari arah selatan ibu kota Kabupaten Nganjuk. Agroindustri Widoro Asih merupakan industri rumah tangga sehingga proses produksi yang dijalankan relative sederhana. Proses pembuatan minuman instan dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Proses Pembuatan Minuman Temulawak Instan



Gambar 1. Proses Pembuatan Jamu Temulawak Instan

b. Proses Pembuatan Temulawak Celup



Gambar 2. Proses Pembuatan Temulawak Celup

Keuntungan Pengolahan Usaha Agroindustri Minuman Temulawak Instan dan Temulawak Celup Agroindustri Widoro Asih

Keuntungan Minuman Temulawak Instan

Keuntungan dari usaha agroindustri Widoro Asih dapat diketahui melalui perhitungan rumus keuntungan berikut ini, $\Pi = TR - TC = \text{Rp } 1.920.000 - \text{Rp } 1.090.403 = \text{Rp } 829.597$. Jadi, keuntungan yang diperoleh usaha agroindustri pada produksi minuman temulawak instan Rp 829.597 per bulan.

Tabel 1 Perhitungan Biaya dan Penerimaan Minuman Temulawak Instan per Bulan dalam 2 Kali Proses Produksi

No	Keuntungan Minuman Temulawak Instan	Formula	Kebutuhan	Harga satuan	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel				
	a. Bahan Baku				
	Temulawak	Kg	40	10.000	400.000
	Gula	Kg	10	12.000	180.000
	Sereh	Ikat	1	3.000	3.000
	Kayu manis	Kg	1	10.000	10.000
	Daun lempes	Ikat	1	3.000	3.000
	Kedawung	Gram	250	7.000	7.000
	b. Tenaga Kerja	HOK	6	50.000	300.000
	c. Kemasan (Botol)	Pak	96	900	86.400
	d. Gas	Rp	1	20.000	20.000
	e. Label	Pak	100	250	25.000
2	Total Biaya Variabel (TVC)				1.034.400
	Biaya Tetap				
	a. Penyusutan Alat	Rp			18.528
	b. Listrik	Rp			2.000
	c. Pajak	Rp			5.475
	d. Transportasi	Rp			30.000
3	Total Biaya Tetap (TFC)				56.003
	Penerimaan				
	a. Hasil produk	botol (250 gr)	96		96
	b. Harga Jual	Rp		20.000	20.000
	Total Penerimaan (TR)	(3a)*(3b)			1.920.000
4	Total Biaya (TC)	(1) + (2)			1.090.403

Sumber : Data Primer (2022) , diolah.

Keuntungan Temulawak Celup

Keuntungan dari usaha agroindustri Widoro Asih dapat diketahui melalui perhitungan rumus keuntungan berikut ini, $\Pi = TR - TC = \text{Rp } 1.800.000 - \text{Rp } 790.203 = \text{Rp } 1.009.797$. Jadi, keuntungan yang diperoleh usaha agroindustri Widoro Asih pada produksi minuman temulawak celup Rp 1.009.797 per bulan

Tabel 2 Perhitungan Biaya dan Penerimaan Minuman Temulawak Celup per Bulan dalam 2 kali Proses Produksi

No.	Keuntungan Temulawak Celup	Formula	Kebutuhan	Harga satuan	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel				
	a. Bahan Baku				
	Temulawak	Kg	30	10.000	300.000
	Kayu manis	Kg	3	10.000	30.000
	Sere	Ikat	1	3.000	3.000
	Daun lempes	Ikat	1	3.000	3.000
	b. Tenaga Kerja	HOK	6	50.000	300.000
	c. Kemasan (standing pouch)	Pak	120	500	60.000
2	Total Biaya Variabel (TVC)				734.200
	Biaya Tetap				
	a. Penyusutan Alat	Rp			18.528
	b. Listrik	Rp			2.000
	c. Pajak	Rp			5.475
	d. Transportasi	Rp			30.000
3	Total Biaya Tetap (TFC)				56.003
	Penerimaan				
	a. Hasil produk	pouch(50 gr)		120	120
	b. Harga Jual	Rp		15,000	15.000
	Total Penerimaan (TR)	(3a)*(3b)			1.800.000
4	Total Biaya (TC)	(1) + (2)			790.203

Sumber : Data Primer (2022), diolah.

Nilai Tambah Produk Olahan Temulawak Instan dan Temulawak Celup di Agroindustri Widoro Asih

Berdasarkan Tabel 3, perhitungan analisis nilai tambah temulawak menjadi minuman temulawak instan menggunakan Metode Hayami pada agroindustri widoro Asih pada satu kali proses produksi yaitu dapat diketahui bahwa bahan baku yang digunakan untuk bulan Januari yaitu sebanyak 40 kilogram, namun proses pembuatan dilakukan 2 kali sehingga dalam satu bulan, yaitu dengan masing-masing produksi berat sebanyak 20 kilogram. Harga bahan baku senilai Rp. 10.000/kilogram. Adapun rasio nilai tambah temulawak instan adalah 42,25%. Nilai tambah tersebut tinggi karena berdasarkan kriteria pengujian Hubeis (1997) jika rasio lebih 40% maka nilai tambahnya tergolong tinggi. Adapun besaran nilai tambah yakni 16.900 rupiah dengan tingkat keuntungan 9.400 rupiah per kilogram.

Tabel 3 Nilai Tambah Temulawak Menjadi Minuman Temulawak Instan

Analisis Nilai Tambah Minuman				
No.	Temulawak instan	Satuan	Formula	Nilai
1	Output	Kg/prod		40
2	Input bahan Baku	Kg		20
3	Input Tenaga Kerja	HOK		3
4	Faktor Konfersi		(1)/(2)	2
5	Koefisien Tenaga Kerja		(3)/(2)	0.15
6	Harga Produk	Gram		20.000
7	Upah tenaga Kerja	Rp/HOK		50.000
Penerimaan dan Keuntungan				
8	Harga input bahan baku	Rp/kg		10.000
9	Sumbangan input lain	Rp/kg		13.100
10	Nilai output	Rp/kg	(4)*(6)	40.000
11	a. Nilai tambah	Rp/kg	(10)-(9)-(8)	16.900
	b. Rasio nilai tambah	%	(11a)/(10)*100	42.25
12	a. Pendapatan tenaga kerja	Rp/kg	(5)*(7)	7500
	b. Pangsa tenaga kerja	%	(12a)/(11a)*100	9.05
13	a. Keuntungan	Rp/kg	(11a)-(12a)	9.400
	b. Tingkat keuntungan	%	(13a)/(11a)*100	55.62
Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi				
14	Marjin	Rp/kg	(10)-(8)	30.000
	a. Pendapatan tenaga kerja	%	(12a)/(14)*100	25.00
	b. Sumbangan input lain	%	(9)/(14)*100	44
	c. Keuntungan perusahaan	%	(13a)/(14)*100	31.3

Sumber : Data Primer (2022), diolah.

Analisis Nilai Tambah Temulawak Celup

Berdasarkan hasil analisis nilai tambah pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa bahan baku yang digunakan oleh agroindustri Widoro Asih pada 1 bulan produksi sebanyak 30 kilogram namun proses pembuatan dilakukan 2 kali sehingga dalam 1 kali produksi dengan berat 15 kilogram temulawak. Harga bahan baku senilai Rp10.000. Hasil analisis nilai tambah dengan menggunakan Metode Hayami menunjukkan bahwa pengolahan temulawak menjadi temulawak celup memberikan nilai tambah yang positif dengan rasio nilai tambah sebesar 57%.

Tabel 4 Nilai Tambah Temulawak menjadi Temulawak celup

No	Analisis Nilai Tambah Temulawak Celup	Satuan	Formula	Nilai
1	Output	Kg/prod		30
2	Input bahan Baku	Kg		15
3	Input Tenaga Kerja	HOK		3
4	Faktor Konfersi		(1)/(2)	2
5	Koefisien Tenaga Kerja		(3)/(2)	0.2
6	Harga Produk	Rp/kg		15,000
7	Upah tenaga Kerja	Rp/HOK		50,000
Penerimaan dan Keuntungan				
8	Harga input bahan baku	Rp/kg		10,000
9	Sumbangan input lain	Rp/kg		15,610
10	Nilai output	Rp/kg	(4)*(6)	60,000
11	a. Nilai tambah	Rp/kg	(10)-(9)-(8)	34,390
	b. Rasio nilai tambah	%	(11a)/(10)*100	57
12	a. Pendapatan tenaga kerja	Rp/kg	(5)*(7)	10,000
	b. Pangsa tenaga kerja	%	(12a)/(11a)*100	29
13	a. Keuntungan	Rp/kg	(11a)-(12a)	24,390
	b. Tingkat keuntungan	%	(13a)/(11a)*100	71
Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi				
14	Marjin	Rp/kg	(10)-(8)	50,000
	a. Pendapatan tenaga kerja	%	(12a)/(14)*100	20
	b. Sumbangan input lain	%	(9)/(14)*100	31.22
	c. Keuntungan perusahaan	%	(13a)/(14)*100	48.78

Sumber : Data Primer (2022), diolah.

Strategi Pengembangan Minuman Temulawak Instan dan Temulawak Celup Usaha Agroindustri Widoro Asih

- a. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Pada Usaha Agroindustri Widoro Asih Minuman Temulawak Instan dan Temulawak Celup

Berdasarkan Tabel 5 terkait hasil analisis IFAS pada Agroindustri Widoro Asih diketahui bahwa penilaian faktor kekuatan diketahui bahwa ada 3 indikator yang memiliki skor tertinggi yaitu memiliki izin PIRT, produk lokal dan umur simpan lama dengan skor 0,38. Sedangkan indikator yang menjadi kelemahan terbesar adalah adanya cuaca yang tidak menentu dan lemahnya SDM dengan skor 0,34. Selain itu, juga diketahui hasil skoring dari keseluruhan faktor internal diperoleh sebesar 1,32.

Tabel 5 Nilai IFAS Pada Usaha Agroindustri Minuman Temulawak Instan dan Temulawak Celup Widoro Asih

No.	Faktor Strategis	Rating	Bobot	Skor
Kekuatan				
1	Memiliki Izin PIRT	4	0,10	0,38
2	Produk lokal	4	0,10	0,38
3	Umur simpan lama	4	0,10	0,38
4	Lebih praktis	4	0,09	0,34
5	Tidak menggunakan bahan pengawet	4	0,08	0,29
6	Berlabel halal	3	0,07	0,18
7	Mudah didapat	3	0,07	0,22
Jumlah Faktor Kekuatan		25		
Kelemahan				
1	Harga produk terkesan mahal	4	0,08	0,29
2	Kemasan kurang menarik	1	0,03	0,04
3	Cuaca tidak menentu	4	0,09	0,34
4	Lemahnya SDM (tenaga kerja) Kuranginya teknologi modern pada	4	0,09	0,34
5	mesin	4	0,08	0,29
6	Perubahan warna	1	0,02	0,02
Jumlah Faktor Kelemahan		17	1,00	1,32
Total Faktor Internal		42		

Sumber : Data Primer (2022), diolah.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa penilaian faktor peluang diketahui bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi atau indikator yang dinilai sangat berpeluang untuk dimanfaatkan dalam pengembangan usaha agroindustri minuman instan Widoro Asih adalah inovasi temulawak celup sebesar 0,47. Sedangkan indikator yang menjadi ancaman terbesar adalah adanya kenaikan bahan baku sebesar 0,32. Selain itu, juga diketahui hasil skoring dari keseluruhan faktor eksternal diperoleh sebesar 3,29 yang akan digunakan untuk menentukan alternatif strategi pada matriks SWOT.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Nilai EFAS Pada Agroindustri Minuman Temulawak Instan dan Temulawak Celup Widoro Asih.

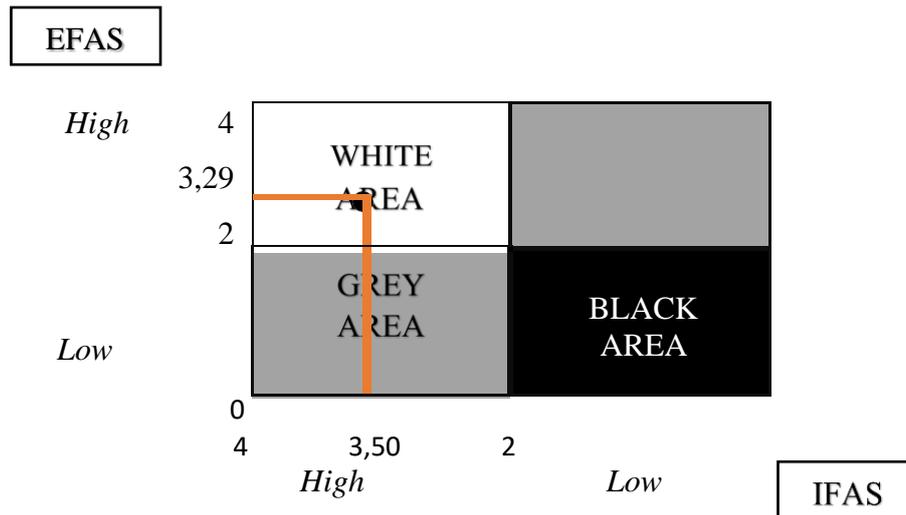
No.	Faktor Strategis	Rating	Bobot	Skor
Peluang				
1	Prospek pasar bagus	3	0,07	0,2
2	Kebutuhan sehari-hari	2	0,06	0,13
3	Adanya pasar online dan offline	4	0,10	0,42
4	Dukungan pemerintah	4	0,09	0,32
5	Inovasi temulawak celup	3	0,08	0,47
6	Banyak varian rasa	4	0,10	0,42
Total Faktor Peluang		20		
Tantangan				

No.	Faktor Strategis	Rating	Bobot	Skor
1	Daya saing minuman temulawak instan dan temulawak celup	3	0,08	0,27
2	Cuaca yang tidak menentu	3	0,06	0,16
3	Kenaikan bahan baku	4	0,09	0,32
4	Kualitas SDM	3	0,08	0,27
5	Pemasaran	3	0,08	0,27
6	Kurangnya minat konsumen bagi remaja	3	0,08	0,23
Total Faktor tantangan		19	1,00	3,29
Total Faktor Eksternal		39		

Sumber: Data diolah, 2022

Analisis Matriks Posisi Kompetitif Relatif

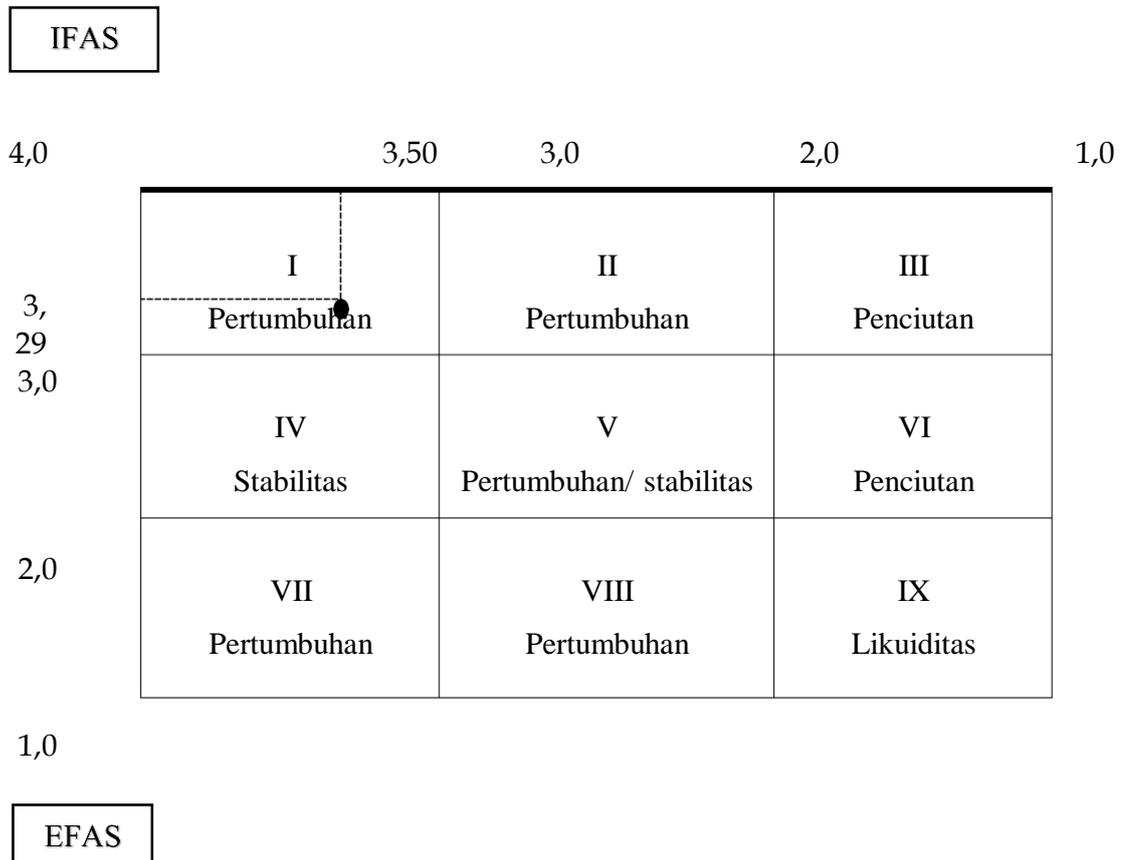
Hasil analisis matriks posisi kompetitif relatif berdasarkan nilai IFAS dan EFAS pada usaha agroindustri Widoro Asih di Desa Ngliman, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk dengan nilai (skor) IFAS sebesar 3,50 dan nilai EFAS sebesar 3,29 yang kemudian diterapkan dalam matriks posisi kompetitif relatif yang dapat dicermati pada Gambar 3.



Gambar 3 Matriks Posisi Kompetitif Relatif

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa posisi usaha agroindustri minuman temulawak instan dan temulawak celup Widoro Asih berada pada posisi *white area*, yaitu berada pada posisi sangat berpeluang. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha agroindustri widoro asih memiliki prospek usaha

yang baik dan layak untuk dikembangkan. Matriks Internal dan Eksternal Pada Usaha Agroindustri Minuman Temulawakinstan dan Temulawak Celup



Gambar 4 Matrik Internal-Eksternal Usaha Agroindustri Widoro Asih

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa dengan nilai faktor internal sebesar 3,50 dan nilai faktor eksternal sebesar 3,29 menunjukkan bahwa usaha agroindustri minuman temulawak instan dan temulawak celup Widoro Asih berada pada kuadran I. Pada posisi tersebut artinya usaha agroindustri Widoro Asih dalam posisi pertumbuhan atau berkembang. Hal ini sesuai dengan penelitian Hapsari (2017) dimana posisi kompetitif relatif pengembangan TOGA pada klister biofarmaka ada pada posisi pertumbuhan.

Strategi Pengembangan Pada Usaha Minuman Temulawak Instan dan TemulawakCelup

Berdasarkan Gambar 5 terkait dengan matriks SWOT pada usaha agroindustri minuman Widoro Asih di Desa Ngliman Kecamatan Swahan Kabupaten Nganjuk diketahui agroindustri berada pada white area dan matrik strategi IFAS dan EFAS yang menyimpulkan agroindustri berada dalam posisi pertumbuhan maka dari 4 alternatif strategi, yang paling memiliki potensi untuk dikembangkan adalah strategi SO dimana perusahaan perlu

mempertahankan dan mengembangkan pasar dengan cara promosi atau membuat layanan baru berupa pemasaran digital atau online di marketplace, pembelian diskon utamanya pada reseller, memberships dan pesan antar untuk pembelian pada jumlah tertentu.

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>KEKUATAN (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki Izin PIRT Produk lokal Umur simpan lama Lebih praktis Tidak menggunakan bahan pengawet Berlabel halal Mudah didapat 	<p>KELEMAHAN (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> Harga produk terkesan mahal Kemasan kurang menarik Cuaca tidak menentu Lemahnya SDM Kurangnya teknologi pada mesin Perubahan warna
<p>PELUANG (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> Prospek pasar bagus Kebutuhan sehari-hari Pasar online dan offline Dukungan pemerintah Inovasi temulawak celup Banyak varian rasa 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> Mempertahankan potensi pasar yang sudah ada Membuat layanan baru seperti, membership atau diskon khusus, pesan antar 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> Mempertahankan mutu kualitas produk Melakukan kerja sama dengan menambah mitra kerja Meningkatkan SDM
<p>ANCAMAN (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> Daya saing produk Cuaca yang tidak menentu Kenaikan bahan baku Kualitas SDM Pemasaran Kurangnya minat bagi remaja 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan Promosi Menjaga efektifitas produksi 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kualitas produk pasca produksi sesuai dengan permintaan konsumen

Gambar 5. Matrik Strategi Pengembangan Agroindustri Jamu Widoro Asih

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai tambah dan strategi pengembangan analisis minuman temulawak instan dan temulawak celup pada agroindustri Widoro Asih, dapat disimpulkan bahwa usaha ini telah mencapai keuntungan yang signifikan melalui produksi kedua produk tersebut. Keuntungan bulanan yang diperoleh mencapai Rp829.597 untuk minuman temulawak instan dan Rp1.009.797 untuk temulawak celup, dengan keuntungan per proses produksi sebesar Rp 414.798 dan Rp 504.898 masing-masingnya. Analisis nilai tambah menunjukkan bahwa temulawak celup memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dengan rasio sebesar 57% dibandingkan minuman temulawak instan sebesar 42,25%. Agroindustri Widoro Asih juga memiliki posisi yang menguntungkan dalam matriks kompetitif relatif dan matriks internal dan eksternal, dengan strategi pengembangan yang direkomendasikan adalah strategi memaksimalkan kekuatan dan

peluang yang dimiliki (strategi SO) melalui pemasaran digital atau *online* di *marketplace*, pembelian diskon utamanya pada *reseller*, *memberships* dan pesan antar untuk pembelian pada jumlah tertentu. Untuk menjaga kesuksesan dan pertumbuhan yang berkelanjutan, beberapa saran dapat diberikan, yaitu mendapatkan dukungan pemerintah dalam penyediaan alat pengolahan modern, melakukan evaluasi dan perbaikan sistem manajemen termasuk pengawasan harga bahan baku, meningkatkan kerjasama dengan mitra bisnis dan pemasok, serta menjaga kualitas produk melalui pengawasan yang ketat. Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan Agroindustri Widoro Asih dapat terus memperluas pasar dan mempertahankan pertumbuhan yang baik dalam bisnis minuman temulawak instan dan temulawak celup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsita, M., Affandi, M. I., & Situmorang, S. (2020). Kinerja Produksi dan Nilai Tambah Agroindustri Jamu Bubuk di Desa Asto Mulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(2), 234-241.
- BPS, B. P. S. (2020). Produksi Tanaman Biofarmaka. Retrieved June 1, 2023, from Statistics Indonesia: Produksi Tanaman Biofarmaka website: <https://www.bps.go.id/indicator/55/63/1/produksi-tanaman-biofarmaka-obat-.html>
- Hapsari, T. Y. (2017). Strategi pengembangan tanaman obat keluarga (toga)(di klaster biofarmaka sumber makmur kabupaten karanganyar). *Agrista*, 5(3).
- Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., & Siregar, M. (1987). Agricultural marketing and processing in upland Java: A perspective from a Sunda village. In *The CGPRT report* (p. 80).
- Hidayanti, N. S., Aji, J. M. M., & Hapsari, T. D. (2021). Added value of robusta coffee products of "dwi tunggal" farmer group in bromo mountain slope. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 672(1), 012024. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/672/1/012024>
- Hubeis, M. (1997). *Menuju industri kecil profesional di era globalisasi melalui pemberdayaan manajemen industri*.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada.
- Nuzuliyah, L. (2018). Analisis nilai tambah produk olahan tanaman rimpang. *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 7(1), 31-38.

- Rangkuti, F. (1998). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2013). *SWOT-Balanced Scorecard*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: Quantitative research approach*. Deepublish.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta. Jakarta: UIPress.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharno & Heriyanto. (2018). *Buku Ajar Produksi Tanaman Biofarmaka*. BPPSDMP.
- Wardanu, A. P., & Anhar, M. (2014). Strategi pengembangan agroindustri kelapa sebagai upaya percepatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Ketapang. *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 3(1), 13-26.